

GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN DI JOGJAKARTA
FLEKSIBILITAS RUANG UNTUK MEWADAH BERBAGAI KARAKTERISTIK PERNIKAHAN
THE WEDDING HALL IN JOGJAKARTA
ROOM FLEXIBILITY FOR SETTING SOME WEDDING CHARACTERISTICS

ABSTAKSI

Pernikahan bagi sebagian masyarakat Jogjakarta sudah menjadi gaya hidup, selain sebagai upacara bertemunya dua insan dalam mengarungi bahtera rumah tangga, mengadakan resepsi pernikahan sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Banyak pernikahan di Jogjakarta dengan berbagai karakteristik bahkan tema dan konsep disenggarakan, mengakibatkan kebutuhan akan gedung untuk penyelenggaraan pernikahan sangat tinggi, sehingga gedung mejadi hal yang mutlak dalam lancar tidaknya pelaksanaan pernikahan. Kenyataan yang terjadi gedung-gedung yang ada kurang flesibel dalam mewadahi beberapa karakteristik pernikahan, berdasarkan konsep, jumlah undangan.

Dari kondisi tersebut permasalahan yang tercipta adalah bagaimana mewujudkan gedung yang fleksibel sehingga dapat mewadahi berbagai karakteristik pernikahan di Jogjakarta. Bagaimana pengolahan ruang, dalam pencapaian fleksibilitas jumlah pengguna bangunan dan kegiatan. Bagaimana menciptakan lansekap yang fleksibel sebagai wadah kegiatan pernikahan yang memanfaatkan ruang luar.

Dengan interview, pengamatan, studi litelatur, dan observasi ke beberapa gedung dan sumber lainnya yang berkenaan dengan pernikahan, diharapkan mampu memberikan jawaban dari beberapa hal yang berkaitan dalam rancangan ini. Sebagai pembanding karateristik pernikahan, yang diambil adalah pernikahan tradisional (Jawa) dan pernikahan Internasional, dimana kedua pernikahan ini menjadi primadona di Jogjakarta.

Terdapat beberapa gedung yang dapat dijadikan rujukan studi kasus, diantaranya : Gedung Diamond Solo Convention Center ; Jogja Expo Center (JEC) ; Gedung Jati Indah ; Grand Pacific. Beberapa gedung tersebut memiliki kelebihan dilihat dari : Luasan (daya tampung tamu undangan), tampak bangunan dan fasilitas bangunan. Selain kelebihan yang dimiliki gedung-gedung tersebut di atas, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, diantaranya : pola ruang luar yang belum tertata, fleksibilitas ruang terhadap jumlah undangan kurang memadai, pemanfaatan ruang yang kurang sesuai.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, perancangan ini menitikberatkan pada gedung resepsi pernikahan yang menekankan pada fleksibilitas ruang untuk mewadahi beberapa karakteristik pernikahan, fleksibilitas ruang yang berkaitan dengan jumlah tamu, terdapat empat alternatif 3 ruang untuk kapasitas 1000 dan 1 ruang untuk kapasitas 3000. Alternatif yang tercipta dapat dilihat dari pemanfaatan penyajian dalam pernikahan yaitu mejaan, prasmanan, theater, di ruang fleksibilitas ini, bisa dilaksanakan 2atau3 acara sekaligus. Pencapaian pola ruang luar ke fleksibilitas, terdiri dari vegetasi sebagai efek dekoratif acara resepsi pernikahan maupun ritual pernikahan, pola pembagi ruang luar untuk menampung jumlah tamu undangan yang hadir. Di ruang luar terdapat area untuk kegiatan ritual pernikahan, ada beberapa kegiatan ritual pernikahan yang dapat dilaksanakan di luar ruang, diantaranya akad nikah, pemberkatan nikah, siraman, dan beberapa kegiatan lainnya. Untuk menampungnya disediakan gazebo dan altar dengan panggung, yang ketika ada kegiatan resepsi pernikahan area ini bisa dijadikan sebagai stage pelaminan maupun entertaint. Gedung ini juga menyediakan guest house yang dimanfaatkan sebagai tempat menginap bagi keluarga maupun tamu yang berasal dari lua kota, selain penginapan kegiatan yang biasanya dilakukan di rumah isa dipindahkan di guest house ini, seperti midodareni, temon, dan lain lain.